

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi Muhammad Sobri

ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL HAFIZIAH MASJURING DESA BONDER KECAMATAN PRAYA BARAT

¹Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, ³Muhammad Sobri
^{1,2,3}Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, ³Universitas Mataram
¹fahlawisahrizal@gmail.com, ²rizkapertiwi11@gmail.com, ³msobri@unram.ac.id

Abstract:

This research discusses environmentally friendly Islamic education in Islamic Madrasah Ibtidaiyah Al Hafiziah Desa Bonder Kecamatan Praya Barat. Islamic education covered in the subjects of Al-Quran, Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqh, and Islamic Cultural History can be used as a medium to instil environmentally friendly Islamic education in students. This research uses a field research approach and in-depth interviews. The findings of this study show that Islamic education has been integrated in aqidah moral subjects, for example related to animals and plants, while fiqh subjects, such as maintaining body and environmental hygiene. Thus, students have scientific insights that can then be applied to love and protect the environment.

Keywords: *Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Hidup*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup saat ini menjadi perhatian utama dan pembahasan utama para pemimpin dunia di tingkat global. Oleh karena itu, setiap pemerintahan di seluruh dunia mengambil berbagai langkah untuk mengatasi masalah lingkungan hidup. Di Indonesia, upaya-upaya sistematis dilakukan, termasuk melalui lembaga pendidikan Islam yang menerapkan aturan wajib untuk menerapkan kurikulum berorientasi pada lingkungan. Kebijakan tersebut dikeluarkan karena kompleksitas permasalahan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, yang semakin sulit dikendalikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam mendukung kehidupan manusia.¹ Permasalahan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan, dan polusi udara menjadi topik pembahasan yang konstan di berbagai media massa. Pada tingkat global, hampir setiap negara mengalami dampak dari permasalahan lingkungan, termasuk penipisan lapisan ozon, pemanasan global, efek rumah kaca, kerusakan ekologi, dan sebagainya. Realitas ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam menerapkan kurikulum yang memperhatikan lingkungan hidup, mengingat agama Islam sebagai sumber nilai dari lembaga pendidikan Islam kaya akan ajaran-ajaran yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan, sebagaimana terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran.

¹Wahid Nur Tualeka, Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, Jurnal Progresiva Vol. V, No. I, Desember 2019, h. 132.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dandi laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Maka dari itu, dalam implementasi kurikulum, diperlukan metode sebagai tolok ukur integrasi, yaitu melalui pendekatan integratif. Pendekatan ini berdasarkan pada penggabungan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain, sehingga hasilnya mencakup dampak integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan.³ Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai tujuan itu sendiri, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Oleh karena itu, penentuan materi pembelajaran perlu berdasarkan pada tujuan, tingkat kesulitan, dan struktur kurikulum. Materi harus mampu membimbing peserta didik agar dapat mewujudkan diri sebagai individu sesuai dengan gambaran dalam tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam diharapkan dapat merangsang dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang sadar dan berwawasan lingkungan. Bahan atau materi kurikulum (curriculum materials) adalah inti atau substansi kurikulum yang harus dipahami peserta didik sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan kurikulum.

Berbagai penelitian tentang kurikulum berwawasan lingkungan hidup telah dilakukan seperti yang dilakukan oleh: pertama, Siti Yumnah, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup." Penelitian ini mengevaluasi nilai, prinsip, dan pandangan dalam agama Islam yang dapat disatukan ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini mencakup rangkuman temuan dan hasil penelitian terkait penerapan pendidikan agama Islam yang berfokus pada lingkungan hidup, dampaknya, hambatan yang dihadapi, dan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut di bidang ini.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Nur Meyriskha berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021," menyimpulkan bahwa integrasi antara pendidikan agama Islam dan kesadaran lingkungan dapat menjadi langkah efektif untuk menciptakan status Sekolah Adiwiyata.

Hal ini dapat dilihat dari upaya dan kebijakan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah

²<https://quran.kemenag.go.id/>

³Juwita Runjani, Fikih Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Islam, Vol. V, Nomor 1, Juni 2021, h. 34.

⁴Usmar Ali, Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, Al-Nahdhah, Jurnal Pendidikan dan Islamic Law, Volume 8, Nomor 1, 2021, h. 34.

⁵Siti Yumnah, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup, Lisan Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan Volume 5 Nomor 1, h. 330.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi Muhammad Sobri

Negeri 1 Kota Probolinggo.⁶ Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dan Nur Meyriska berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021," menyimpulkan bahwa integrasi antara pendidikan agama Islam dan kesadaran lingkungan dapat menjadi langkah efektif untuk menciptakan status Sekolah Adiwiyata. Hal ini dapat dilihat dari upaya dan kebijakan yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Ketiga, Penelitian yang dilaksanakan oleh Amin, Alfauzan, S. Zulkarnain, dan Sri Astuti dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama," menyatakan bahwa penerapan pendidikan dengan fokus pada lingkungan hidup akan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sejauh mana pendekatan integratif antara pendidikan agama Islam, lingkungan hidup, dan budaya dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini juga mengungkapkan dampak dari implementasi tersebut terhadap aspek pendidikan, kesadaran lingkungan, dan pemahaman budaya di lembaga pendidikan tersebut.⁷ Keempat, Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhdi dengan judul "Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup" menyatakan bahwa integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kesadaran lingkungan hidup memiliki signifikansi penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terkait dengan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*).⁸ Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Binti Salimah dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II" menyatakan perlunya mengenali tantangan dan hambatan yang timbul selama proses implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, atau pemahaman yang kurang mengenai integrasi antara agama Islam dan lingkungan hidup. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi terkait langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan integrasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dan memaksimalkan dampaknya pada peserta didik.⁹

Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti tentang kurikulum berwawasan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar belum pernah dilakukan. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena jenjang pendidikan dasar merupakan waktu

⁶Nur Meriska dan Fadhillah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Diss. IAIN Jember, 2016, h. 220-221.

⁷Amin, Alfauzan, S. Zulkarnain, and Sri Astuti. "Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya di Sekolah Menengah Pertama." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSSE)* 1.1 (2019): 96-113.

⁸Muhdi, "Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).

⁹

yang paling tepat untuk memberikan pemahaman sejak dini kepada peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sehingga ketika dewasa mereka akan menjaga lingkungannya dengan baik untuk kehidupan yang lebih baik tentunya. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadidasar untuk pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan hidup khususnya pada konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hasilnya juga dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum PAI berwawasan lingkungan hidup. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pelaksanaan kurikulum PAI berwawasan lingkungan hidup pada level pendidikandasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

PEMBAHASAN

Konsep Islam tentang Lingkungan Hidup

Dalam istilah, lingkungan merujuk pada suatu area, entitas, atau komunitas tertentu beserta semua unsur di dalamnya, seperti kelompok atau individu. Seluruh aspek ini termasuk dalam lingkungan yang memiliki dampak penting pada kehidupan manusia dan perlu dijaga dari kegiatan yang dapat mencemarinya.¹⁰ Lingkungan mencakup elemen yang dinamis (hidup) dan statis (mati). Komponen lingkungan yang bersifat statis (mati) melibatkan alam (tabi'ah) sebagai hasil ciptaan Allah, dan unsur industri (sina'iyah) sebagai produk kreativitas manusia. Sementara itu, lingkungan industri merupakan hasil dari usaha manusia, termasuk segala yang mereka peroleh dari sungai-sungai, tanaman yang mereka tanam, bangunan yang mereka konstruksi, serta segala perkakas yang mereka buat, yang dapat digunakan baik untuk tujuan perdamaian maupun konflik.¹¹ Dalam konteks konsep yang dijelaskan sebelumnya, Otto Sumarwoto mengungkapkan bahwa lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai tempat di mana makhluk hidup bersama dengan unsur hidup dan non-hidup mendiami suatu ruang.

Berdasarkan konsep tersebut, lingkungan hidup dalam konteks tulisan ini merujuk pada semua hal yang mengelilingi manusia di suatu daerah, kawasan, atau wilayah, termasuk unsur alamiah yang merupakan ciptaan Allah SWT dan elemen yang dibuat oleh manusia, baik yang hidup maupun yang mati.¹² Dalam perspektif Islam, konsep lingkungan mencakup tindakan manusia dalam dimensi ruang dan waktu, melibatkan planet bumi, air, udara, makhluk hidup, tumbuhan, serta semua yang terdapat di permukaan dan dalam lapisan bumi.¹³ Semua ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan umat manusia guna menjaga kelangsungan hidupnya. Meskipun demikian, manusia, sebagai khalifah fil ard,

¹⁰Alwi, Hasan. "Kamus besar bahasa Indonesia." *Jakarta: balai pustaka 457* (2007).

¹¹Al-Qaradhawi, Yusuf. "Islam Agama Ramah Lingkungan, cet." *Ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar* (2001), h. 5-6.

¹²Otto Soemarwoto, *Ekologi: Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 2004), h. 55.

¹³Magdy Shehab, Al-Ijaz Al-Ilmi Fi Al Quran Waal-Sunnah, terj. Syarif Hade Masyah, *Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits Vol. VI cet. III* (Jakarta: Saptasentosa, 2009), h. 255

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi Muhammad Sobri

seringkali bersikap zalim¹⁴ dan menyebabkan kerusakan¹⁵ terhadap lingkungan. Lebih sering sebagai predator daripada penjaga bumi. Pemeliharaan lingkungan dalam perspektif Islam berkaitan dengan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan dalam ajaran Islam itu sendiri dan diwujudkan melalui usaha-usaha seperti pembangunan bumi, menghidupkan yang telah mati, serta mempertahankan dan memperkaya sumber daya alam.

Islam hadir untuk mendorong pelaksanaan perbuatan baik di dunia ini dengan berbagai penjelasan, seperti yang ditemukan dalam prinsip-prinsip dasar Ushul Fikih yang menempatkan pencegahan dari kerusakan di atas pelaksanaan kebaikan. Dalam Al-Qur'an, disampaikan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perilaku manusia, dan Allah menginginkan agar mereka mengalami sebagian akibat dari perbuatan mereka, dengan harapan mereka akan kembali ke jalan yang benar. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. al-Rum/30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁶

Sementara itu, dalam konteks hukum, Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha holistik untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup, yang melibatkan perencanaan, penggunaan, pertumbuhan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Lebih lanjut, Pasal 3 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997 menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup harus berasaskan prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, dan manfaat, dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan hidup dalam pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh dan dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷ Sasaran dari pengelolaan lingkungan hidup ini dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 4 UU PLH No. 23 Tahun 1997, yang bertujuan mencapai keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya.

Materi Lingkungan Hidup di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan mengenai lingkungan hidup yang diberikan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak hingga saat ini belum mencapai tingkat kesadaran yang memadai terkait

¹⁴Abi Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, Mu'jam al-Maqayis Fil Lughah, Cet. II (Beirut: Darul Fikr, 1998), h. 645.

¹⁵Hisyam Thalban, Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits, Cet. III (Jakarta: Spata Sentosa, 2009), h. 37.

¹⁶<https://quran.kemenag.go.id/>

¹⁷Indonesia, Presiden Republik, and Wawasan Nusantara. "Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup." *Lembar Negara RI Tahun*, (3699) (1997).

kepedulian terhadap lingkungan hidup. Tema-tema yang diajarkan masih terbatas pada pemahaman lingkungan yang bersifat sempit, mencakup standar kompetensi seperti membiasakan akhlak terpuji, menghindari perilaku tercela, dan kompetensi dasar seperti membiasakan sifat disiplin dan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran meliputi pemahaman tentang disiplin dan kebersihan, tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kebersihan diri, manajemen limbah, perawatan pakaian, dan upaya menghindari perilaku tidak higienis.

Dari data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa isu-isu lingkungan hidup yang disampaikan dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak utamanya dipelajari pada kelas I semester I, dengan fokus pada aspek kedisiplinan dalam menjaga kebersihan diri. Ini melibatkan tindakan-tindakan seperti merawat kebersihan pribadi, mengelola limbah, merapikan pakaian, dan menghindari perilaku yang tidak higienis, dengan penekanan pada dampak negatif dari ketidakdisiplinan tersebut. Sementara pada kelas VI semester II, materi berkaitan dengan lingkungan hidup, terutama membentuk akhlak baik terhadap makhluk hidup, termasuk binatang dan tumbuhan, dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mencakup etika dalam berinteraksi dengan makhluk tersebut dan konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat perilaku yang tidak bermoral terhadap mereka.

Materi pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya menegaskan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya merupakan tugas atau kewajiban yang terbatas pada sebagian individu atau kelompok tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang lapisan sosial atau kelompok tertentu. Pentingnya mengenalkan konsep lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini menjadi suatu keharusan, dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai isu lingkungan hidup kepada generasi berikutnya. Langkah ini memiliki arti yang besar karena perilaku mencintai dan menjaga lingkungan yang dimulai sejak dini akan membawa dampak positif yang berkelanjutan saat mereka dewasa nanti.

Dari isi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dapat diartikan bahwa fokus utamanya adalah membiasakan perilaku yang positif dan menghindari perilaku yang tidak baik. Materi ini melibatkan pemahaman konsep-konsep seperti disiplin dan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjaga disiplin di rumah, madrasah, dan tempat ibadah, merawat tubuh, pakaian, serta lingkungan sekitar, seperti kegiatan mandi, gosok gigi, menjaga kebersihan setelah buang air besar atau kecil, mencuci, menjemur, menyetriska, dan melipat pakaian, serta merawat kebersihan dengan menyapu, mengepel, dan membersihkan debu. Tidak hanya itu, materi juga membahas tentang akhlak tercela, ide konsep hidup kotor, tindakan yang dapat dikategorikan sebagai hidup kotor, strategi menghindari perilaku yang kotor, nilai positif dari menjaga kebersihan untuk diri sendiri

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi Muhammad Sobri

dan orang lain, dan konsekuensi negatif yang mungkin muncul jika tidak menjaga kebersihan bagi diri sendiri dan orang lain. Materi ini juga mencakup aspek akhlak terhadap binatang dan tumbuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, suatu konsep yang dapat diajukan adalah penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki fokus pada pemahaman lingkungan hidup. Konsep tersebut bertujuan untuk meresapi ajaran Islam terkait kewajiban menjaga lingkungan, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Prinsip dasar tersebut, apabila diimplementasikan, dapat menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan bagi manusia. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar dalam akhlak Islam yang bersumber dari Allah SWT, sehingga wajar apabila prinsip-prinsip dan nilai-nilai tersebut sejalan dengan fitrah manusia, baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Dalam pelajaran Fikih, pokok pembahasan terfokus pada pemahaman mengenai prosedur penyucian dan identifikasi benda najis. Kompetensi dasarnya mencakup penjelasan mengenai definisi penyucian dan benda najis, penjelasan langkah-langkah penyucian dari benda najis, peniruan prosedur membersihkan benda najis, serta mempraktikkan hidup bersih dalam aktivitas sehari-hari. Materi pembelajaran mencakup konsep penyucian, pemahaman perbedaan antara yang suci dan najis, prosedur penyucian dan upaya menghindari benda najis, pemeliharaan kebersihan tubuh dan sekitarnya, penyucian saat buang air, pengucapan doa saat buang air, cara beristinja, praktik menjaga kesehatan, dan implementasi kebiasaan hidup bersih. Berdasarkan informasi yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa topik-topik yang terkait dengan lingkungan hidup dalam pelajaran Fikih diperkenalkan pada kelas I semester I. Fokus utama materi melibatkan metode penyucian, pemahaman perbedaan antara yang suci dan najis, praktik menjaga kebersihan, dan konsep kebiasaan hidup bersih.

Pemahaman mengenai fikih terkait dengan lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Al Hafiziah Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan materi sebelumnya, dianggap belum sepenuhnya relevan dengan tuntutan masa kini. Hal ini dikarenakan adanya kurang pemahaman umum mengenai hukum-hukum yang terkait dengan pelestarian lingkungan, terutama dalam menghadapi penyalahgunaan sumber daya alam yang terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam kerangka konsep fikih, menjaga lingkungan dinilai memiliki signifikansi setara dengan menjaga aspek-aspek lain dalam kehidupan, seperti menjaga jiwa, melindungi keturunan dari kepunahan, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga agama. Signifikansi dari menjaga lingkungan diartikan sebagai langkah untuk melindungi agar keturunan kita tidak terancam kepunahan, sehingga generasi yang akan datang dapat terus menikmati keindahan ciptaan Tuhan. Pemahaman ini didukung oleh hadis yang

menekankan pentingnya memberikan warisan kepada keturunan dalam keadaan sejahtera dibandingkan dengan keadaan miskin yang membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, menjaga lingkungan dihubungkan dengan menjaga agama. Konsep ini menyoroti bahwa agama mengajarkan pola komunikasi yang harmonis antara manusia dan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia, antara manusia dengan diri sendiri, dan antara manusia dengan alam semesta. Keberlanjutan tindakan menjaga agama juga tercermin dalam patuh terhadap ajaran agama mengenai perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan hidup, serta menjauhi segala bentuk kerusakan.

Terhubung dengan keterangan yang sudah dijelaskan, sebagai refleksi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikeluarkan oleh tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri) pada tahun 1975 yang menekankan pada peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dalam SKB tersebut, pendidikan di madrasah diberikan status yang setara dengan pendidikan di sekolah umum, dengan maksud berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks lingkungan hidup. Pengakuan terhadap peran dan fungsi madrasah dalam konteks ini secara hukum, secara otomatis, mewajibkan madrasah untuk berkontribusi pada amanah pendidikan nasional dan berperan sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional.

Ketika merancang materi kurikulum, perlu mempertimbangkan dua aspek, yakni kebutuhan psikologis dan sosial peserta didik. Kebutuhan psikologis terkait dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek psikologis dan biologis, serta faktor-faktor yang menarik bagi mereka. Kebutuhan sosial berkaitan dengan apa yang dianggap masyarakat penting untuk kehidupan mereka dalam komunitas. Kedua aspek ini erat kaitannya dengan bagaimana lingkungan hidup dijaga. Kondisi lingkungan yang sehat memastikan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, karena kerusakan lingkungan dapat mengancam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberlanjutan lingkungan hidup dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia yang bergantung pada pendidikan. Pendidikan Islam yang memasukkan unsur lingkungan berusaha mengajarkan peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep tentang bagaimana mengatasi kerusakan lingkungan melalui pendidikan Islam. Pembelajaran tentang lingkungan hidup dalam konteks pendidikan Islam harus dirancang secara kreatif, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap dan kesadaran yang berkembang dalam diri mereka. Pendekatan ini akan menciptakan sikap dan nilai-nilai, termasuk pemahaman bahwa lingkungan hidup adalah anugerah Tuhan, adanya larangan untuk merusaknya, dan kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi Muhammad Sobri

demikian, konsep yang menekankan bahwa Islam mendorong nilai-nilai cinta dan pelestarian terhadap lingkungan hidup terbukti melalui pendekatan teoritis dan praktis. Secara teoritis, konsep ini didasarkan pada ayat-ayat al-Quran dan hadis sebagai landasan utama ajaran Islam. Dari segi praktis, ajaran Islam ini dipelajari untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Islam, sebagai agama yang memberikan perhatian penting pada lingkungan hidup, menuntut kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya. Integrasi ajaran agama ini dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, dapat menjadi sarana efektif untuk memberikan pemahaman ilmiah kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama Akidah Akhlak dan Fikih, Madrasah Ibtidaiyah memiliki potensi untuk mengajarkan nilai-nilai yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran agama Islam secara praktis dalam cinta dan pelestarian lingkungan hidup sejak dini, memungkinkan mereka untuk lebih mendalami nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam al-Maqayis Fil Lughah*, Cet. II (Beirut: Darul Fikr, 1998).

Alwi, Hasan. "Kamus besar bahasa Indonesia." *Jakarta: balai pustaka 457* (2007).

Al-Qaradhawi, Yusuf. "Islam Agama Ramah Lingkungan, cet." *Ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar* (2001).

Amin, Alfauzan, S. Zulkarnain, and Sri Astuti. "Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya di Sekolah Menengah Pertama." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1.1 (2019).

Hisyam Thalban, *Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits*, Cet. III (Jakarta: Spata Sentosa, 2009).

<https://quran.kemenag.go.id/>

<https://quran.kemenag.go.id/>

Indonesia, Presiden Republik, and Wawasan Nusantara. "Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup." *Lembar Negara RI Tahun,(3699)* (1997).

Juwita Runjani, *Fikih Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Islam*, Vol. V, Nomor 1, Juni 2021.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi Muhammad Sobri

Muhdi, "Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).

Nur Meriska dan Fadhilah, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. Diss. IAIN Jember, 2016.

Otto Soemarwoto, *Ekologi: Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 2004), h. 55.

Magdy Shehab, *Al-Ijaz Al-Ilmi Fi Al Quran Waal-Sunnah*, terj. Syarif Hade Masyah, *Ensiklopedia Mu'jizat Al Quran dan Hadits Vol. VI cet. III* (Jakarta: Sapta Sentosa, 2009).

Siti Yumnah, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup, *Lisan Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* Volume 5 Nomor 1.

Usmar Ali, Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, *Al-Nahdhah, Jurnal Pendidikan dan Islamic Law*, Volume 8, Nomor 1, 2021.

Wahid Nur Tualeka, Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, *Jurnal Progresiva* Vol. V, No. I, Desember 2019, h. 132.